

PENELITIAN, INOVASI, DAN INTEGRASI TEKNOLOGI SEBAGAI PILAR KEMAJUAN PENDIDIKAN ISLAM

Abd. Yazid

Universitas Islam Raden Rahmat Malang
abdulyazid37@guru.smk.belajar.id

M. Yusuf Hafifi

Universitas Islam Raden Rahmat Malang
yusufhapipi2@gmail.com

Nafisatun Najah

Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Nafisatunnadjah77@gmail.com

Nur Lailatul Asrofah

Universitas Islam Raden Rahmat Malang
nurlaila14089@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat menuntut pendidikan Islam untuk terus beradaptasi tanpa kehilangan identitasnya sebagai sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ilahiah. Dalam konteks ini, penelitian dan inovasi menjadi dua pilar penting dalam membangun pendidikan Islam yang transformatif dan berdaya saing. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji tiga dimensi utama yang menjadi kunci penguatan pendidikan Islam di masa kini dan masa depan, yaitu: (1) penelitian sebagai pondasi kemajuan pendidikan Islam, (2) inovasi sebagai langkah pembaruan dalam dunia pendidikan Islam, dan (3) Menggabungkan nilai islam dan teknologi untuk pendidikan masa depan. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, artikel ini menelaah berbagai literatur akademik, jurnal, serta pemikiran para ahli yang relevan dengan transformasi pendidikan Islam di era digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian memiliki peran strategis dalam membentuk arah dan dasar pengembangan pendidikan Islam yang berbasis ilmiah; inovasi berfungsi sebagai sarana pembaruan metode, media, dan pendekatan pembelajaran agar lebih kontekstual dan kreatif; sedangkan integrasi nilai Islam dengan teknologi menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan pendidikan yang seimbang antara kecerdasan intelektual, moral, dan spiritual. Sinergi ketiga aspek tersebut menjadikan pendidikan Islam bukan hanya alat pewarisan ilmu, tetapi juga motor penggerak transformasi umat menuju kemajuan peradaban yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: Inovasi, Penelitian, Pendidikan Islam, Teknologi.

ABSTRACT

The rapid advancement of technology, globalization, and social change requires Islamic education to adapt without losing its identity as a value-based educational system rooted in divine principles. In this context, research and innovation become two essential pillars in developing transformative and competitive Islamic education. This article aims to explore three main dimensions that strengthen Islamic education in the present and future: (1) research as the foundation for the progress of Islamic education, (2) innovation as a renewal step in Islamic educational practice, and (3) integration of Islamic values and technology towards educational transformation. Using a qualitative approach with a library research method, this study examines various academic literatures, journals, and expert opinions related to the transformation of Islamic education in the digital era. The findings reveal that research plays a strategic role in shaping the scientific foundation and direction of Islamic education development; innovation functions as a tool to renew learning methods, media, and approaches to make them more contextual and creative; while the integration of Islamic values and technology serves as the main force in creating a balanced education between intellectual, moral, and spiritual intelligence. The synergy of these three aspects positions Islamic education not merely as a medium of knowledge transmission, but as a driving force for the transformation of the ummah toward a progressive civilization based on Islamic values.

Keywords: Innovation, Islamic Education, Research, Technology.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, moral, dan peradaban umat. Sejak masa klasik peradaban Islam, pendidikan telah menjadi pusat pembentukan ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berlandaskan wahyu. Namun, perkembangan dunia modern menghadirkan tantangan baru bagi pendidikan Islam. Perubahan sosial yang cepat, kemajuan teknologi, serta pergeseran paradigma global menuntut lembaga pendidikan Islam untuk tidak hanya menjaga kemurnian nilai-nilainya, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan realitas baru agar tetap relevan di setiap zaman. Dalam konteks ini, penelitian dan inovasi tidak lagi menjadi pilihan, tetapi kebutuhan mendesak untuk membangun pendidikan Islam yang progresif, ilmiah, dan berdaya transformasi.

Pertama, penelitian (research) menjadi pondasi utama bagi kemajuan pendidikan Islam. Penelitian pendidikan Islam di sini dipahami sebagai kajian yang menyelidiki pemikiran klasik Islam dan aplikasinya dalam pendidikan modern. Tanpa penelitian, pendidikan Islam berisiko berjalan di tempat dan terjebak dalam rutinitas tradisional yang tidak menjawab kebutuhan zaman. Melalui penelitian, para pendidik dan akademisi Islam dapat menemukan model pembelajaran yang efektif, menggali kembali khazanah keilmuan Islam klasik yang relevan dengan era modern, serta merancang sistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan global. Penelitian juga berperan sebagai sarana refleksi kritis terhadap praktik pendidikan yang ada, sehingga pembaruan yang dilakukan tidak bersifat reaktif, tetapi berbasis pada analisis ilmiah dan kebutuhan nyata masyarakat. Dalam konteks global, penelitian pendidikan Islam harus diarahkan untuk menjawab tantangan literasi digital, etika teknologi, dan krisis spiritualitas yang muncul akibat modernisasi.

Kedua, inovasi (innovation) menjadi langkah konkret dalam menerapkan hasil penelitian untuk menciptakan pembaruan dalam dunia pendidikan Islam. Inovasi tidak semata berarti menciptakan hal baru, tetapi juga memperbaiki dan menyesuaikan sistem pembelajaran dengan konteks kehidupan modern tanpa menghilangkan nilai keislaman. Inovasi dalam pendidikan Islam dapat berupa pengembangan metode pembelajaran yang partisipatif dan kreatif, penggunaan teknologi digital sebagai media dakwah dan pendidikan, serta reformulasi kurikulum agar selaras dengan kebutuhan abad ke-21. Dalam hal ini, guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran penting sebagai inovator, bukan hanya penyampai ilmu. Mereka dituntut untuk berpikir kritis, reflektif, dan terbuka terhadap perubahan, sambil tetap berpegang pada prinsip akhlakul karimah.

Ketiga, integrasi nilai Islam dan teknologi menjadi langkah

strategis untuk membangun pendidikan masa depan yang seimbang antara kemajuan intelektual dan spiritual. Kemajuan teknologi tidak dapat dihindari, tetapi harus dikelola dan diarahkan agar selaras dengan etika dan ajaran Islam. Pendidikan Islam harus mampu menjadikan teknologi sebagai sarana penguatan nilai, bukan penyebab degradasi moral. Misalnya, pemanfaatan platform digital untuk pembelajaran Al- Qur'an dan hadis, penggunaan kecerdasan buatan dalam pengajaran bahasa Arab, atau pengembangan media interaktif yang menanamkan nilai keislaman. Integrasi semacam ini melahirkan konsep pendidikan Islam yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada masa depan.

Sinergi antara penelitian, inovasi, dan nilai Islam dalam konteks teknologi membentuk paradigma pendidikan yang disebut pengetahuan transformatif (transformative knowledge). Paradigma ini menempatkan pendidikan Islam bukan hanya sebagai wadah transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana perubahan sosial dan moral. Pendidikan yang berbasis penelitian akan memastikan setiap pembaruan memiliki landasan ilmiah yang kuat, inovasi akan menghadirkan pembelajaran yang hidup dan relevan, sedangkan nilai Islam akan menjaga arah dan etika perkembangan tersebut. inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus memperkuat nilai karakter Islami, asalkan guru mampu mengarahkan pemanfaatan teknologi dengan prinsip etika Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam masa kini diharapkan mampu melahirkan generasi khaira ummah generasi yang cerdas secara intelektual, unggul secara moral, dan kokoh secara spiritual dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berubah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian difokuskan pada pengkajian konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran penelitian, inovasi, dan integrasi nilai-nilai Islam dengan teknologi dalam pengembangan pendidikan Islam di era digital. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer mencakup buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang secara langsung membahas tema penelitian, inovasi, dan teknologi pendidikan Islam, sedangkan sumber sekunder meliputi laporan lembaga pendidikan, hasil seminar, serta artikel pendukung dari sumber daring terpercaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur (literature review) dengan menelusuri, membaca, menyeleksi, dan mencatat berbagai referensi yang relevan dari jurnal nasional maupun internasional melalui database seperti Google Scholar. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi

(content analysis), yaitu dengan cara mereduksi data, mengelompokkan berdasarkan tema utama, menafsirkan hubungan antar konsep, dan menarik kesimpulan konseptual yang menggambarkan integrasi antara penelitian, inovasi, serta nilai Islam dan teknologi dalam membangun pendidikan Islam yang transformatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penelitian sebagai Pondasi Kemajuan Pendidikan Islam

Penelitian (*research*) dalam pandangan Islam tidak semata-mata proses ilmiah yang bersifat rasional dan empiris, melainkan juga spiritual. Dalam Al- Qur'an, Allah berulang kali memerintahkan manusia untuk menggunakan akal dalam memahami tanda-tanda kebesaran-Nya di alam semesta. Artinya, kegiatan penelitian merupakan bentuk ibadah intelektual yang menghubungkan manusia dengan Sang Pencipta melalui penggalan ilmu.

Ibn Khaldun dalam *Muqaddimah*-nya menegaskan bahwa ilmu pengetahuan berkembang karena adanya aktivitas berpikir dan penelitian manusia terhadap realitas sosial dan alam. Ia juga menekankan pentingnya metode ilmiah dalam memahami fenomena masyarakat, yang kemudian menjadi dasar munculnya sosiologi Islam. Dengan demikian, sejak masa klasik, Islam telah menempatkan penelitian sebagai proses sistematis dalam memahami dan memperbaiki kehidupan.

Pendidikan Islam, dengan sejarahnya yang panjang dan kaya, menghadapi tantangan dan peluang di era modern. Untuk memastikan relevansinya dan terus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, Pendidikan Islam tidak bisa hanya mengandalkan tradisi masa lalu. Ia membutuhkan fondasi yang kokoh untuk tumbuh dan beradaptasi. Fondasi tersebut adalah penelitian. Penelitian dalam Pendidikan Islam bukan sekadar kegiatan akademis, melainkan sebuah instrumen vital untuk mengumpulkan, menganalisis, memahami, mengevaluasi, dan mengembangkan praktik pendidikan agar tetap relevan dengan tuntutan zaman. Penelitian berperan krusial dalam berbagai aspek kemajuan Pendidikan Islam. Pengembangan Kurikulum. beberapa peran penelitian dalam pendidikan islam:

- **Menguatkan Landasan Teoretis Pendidikan Islam**

Penelitian berperan penting dalam memperkuat dasar-dasar keilmuan pendidikan Islam. Banyak konsep dalam pendidikan Islam seperti *tarbiyah*, *ta'dib*, dan *ta'lim* perlu dikaji secara mendalam agar memiliki relevansi dengan konteks kekinian. Melalui penelitian, teori pendidikan Islam dapat dikembangkan tidak hanya berdasarkan nash atau teks, tetapi juga melalui

pendekatan empiris dan sosial. Sebagai contoh, penelitian tentang efektivitas pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam di madrasah dapat memberikan pemahaman baru tentang cara mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai spiritual. Menurut Azyumardi Azra, pembaruan pendidikan Islam harus berlandaskan penelitian yang kuat agar tidak hanya mengikuti tren global, tetapi tetap berakar pada identitas keislaman.

- Menjawab Tantangan Modernisasi dan Globalisasi

Pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan globalisasi yang menuntut adaptasi terhadap kemajuan teknologi, sains, dan budaya. Tanpa penelitian, lembaga pendidikan Islam akan kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Penelitian menjadi alat untuk mengidentifikasi permasalahan dan menemukan solusi inovatif yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Sebagai contoh, penelitian tentang *Islamic digital pedagogy* kini menjadi topik penting dalam pengembangan kurikulum madrasah modern. Melalui penelitian tersebut, para pendidik dapat menemukan strategi pembelajaran daring yang tetap mempertahankan nilai-nilai etika Islam.

- Meningkatkan Kualitas Guru dan Peserta Didik

Guru sebagai ujung tombak pendidikan juga membutuhkan kemampuan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), guru dapat mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajaran yang kurang efektif. Dalam konteks pendidikan Islam, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga peneliti yang mampu mengembangkan pembelajaran berbasis nilai. Sementara itu, peserta didik perlu diperkenalkan pada kegiatan penelitian sejak dini agar tumbuh menjadi generasi ilmuwan muslim yang kritis. Integrasi antara riset dan pembelajaran akan menciptakan budaya ilmiah yang kuat di lingkungan madrasah maupun universitas Islam.

Meskipun peran penelitian sangat strategis, penelitian dalam Pendidikan Islam masih menghadapi tantangan dan beberapa kendala dalam pelaksanaannya di lembaga pendidikan Islam, antara lain:

- Kurangnya budaya riset dikalangan pendidik dan mahasiswa Banyak pendidik masih memandang penelitian hanya sebagai tugas akademik, bukan sebagai kebutuhan pengembangan profesional.
- Terbatasnya dana dan fasilitas penelitian Hal ini menyebabkan hasil penelitian kurang maksimal dan jarang dipublikasikan di jurnal ilmiah bereputasi.

- Minimnya kolaborasi antar peneliti
Padahal kolaborasi lintas disiplin sangat dibutuhkan untuk mengembangkan teori dan praktik pendidikan Islam yang kontekstual.

Untuk mengatasi hal tersebut, dalam menciptakan ekosistem riset yang produktif dan berkelanjutan perlu adanya dukungan dan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi, maka tantangan-tantangan ini dapat diatasi.

2. Inovasi sebagai Langkah Pembaruan dalam Dunia Pendidikan

Inovasi adalah proses memperkenalkan ide, metode, atau produk baru yang menghasilkan perbaikan signifikan. Dalam konteks Pendidikan Islam, inovasi bukan hanya tentang mengadopsi teknologi terbaru, melainkan juga tentang pembaruan substansial dalam kurikulum, pedagogi, dan manajemen yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Inovasi menjadi esensial untuk memastikan Pendidikan Islam tetap relevan dan mampu menjawab tantangan kompleks di era informasi. Inovasi dalam Pendidikan Islam dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. Aspek-aspek Inovasi dalam Pendidikan Islam

- Inovasi Kurikulum

Pendidikan Islam perlu mengintegrasikan ilmu-ilmu keagamaan dengan ilmu-ilmu modern secara lebih efektif. Inovasi kurikulum dapat mencakup pengembangan program yang memadukan studi Al-Qur'an dan sains, atau mata pelajaran yang menggabungkan etika Islam dengan bisnis modern. Tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman agama yang mendalam sekaligus kompetensi profesional yang relevan. Contohnya, integrasi ilmu adama dan sains. Misalnya, pelajaran fisika di madrasah diseraai ayat-ayat al-qur'an yang berkaitan dengan fenomena alam.

- Inovasi Metode Pembelajaran

Pembelajaran tradisional yang cenderung satu arah harus diperbarui. Inovasi dapat dilakukan melalui penerapan metode yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa (student-centered learning), seperti pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), studi kasus, dan proyek kolaboratif. Dengan metode ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menemukan solusi kreatif berdasarkan nilai-nilai Islam. Contohnya, problem based learning islamic. Misalnya, guru memberikan kasus seperti “bagaimana islam mengatur pakaian wanita” lalu siswa menganalisa dengan ayat dan hadist.

- Inovasi Pemanfaatan Teknologi

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menawarkan banyak

peluang untuk inovasi. Pemanfaatan platform pembelajaran daring (e-learning), aplikasi edukasi berbasis Islam, atau media sosial sebagai alat pembelajaran dapat memperluas akses pendidikan dan membuat proses belajar lebih menarik. Teknologi juga dapat digunakan untuk mempersonalisasi pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya sendiri. Contohnya, guru dan murid menggunakan platform digital seperti google classroom, zoom, moodle untuk melakukan pembelajaran secara daring. Bisa juga dengan memanfaatkan media sosial seperti instagram, youtube, facebook, atau tik tok untuk membuat konten dakwah yang kreatif namun juga beretika.

- **Inovasi Manajemen dan Kepemimpinan**

Lembaga pendidikan Islam perlu mengadopsi praktik manajemen modern yang efisien dan transparan. Inovasi dapat mencakup penggunaan sistem informasi manajemen sekolah (SIMS) untuk mengelola data siswa, keuangan, dan staf, serta menerapkan kepemimpinan transformasional yang mendorong budaya inovasi dan peningkatan berkelanjutan di seluruh organisasi. Contohnya, digitalisasi administrasi sekolah, dengan menggunakan aplikasi sistem informasi madrasah (SIM) untuk absensi, nilai, keuangan, dan komunikasi dengan wali murid agar lebih mudah, efisien, dan efektif.

Meskipun begitu, Inovasi dalam Pendidikan Islam harus tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam, seperti 1) masalah (kemaslahatan umat) artinya, inovasi harus membawa manfaat nyata bagi masyarakat, bukan sekedar tren atau kepentingan pribadi. 2) hikmah (kebijaksanaan) artinya, inovasi dilakukan dengan pertimbangan matang agar tidak menimbulkan kerusakan moral atau sosial. Dan 3) ihsan (kebaikan) artinya, setiap pembaharuan harus mengarah pada peningkatan kualitas hidup dan akhlak peserta didik. Setiap inovasi harus bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, memperkuat iman, dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas, bukan sekedar mengikuti tren.

3. Menggabungkan Nilai Islam dan Teknologi untuk Pendidikan Masa Depan

Abad ke-21 ditandai dengan revolusi digital yang mengubah hampir setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Tantangan utama bagi Pendidikan Islam adalah bagaimana memanfaatkan kemajuan teknologi ini tanpa mengorbankan nilai-nilai luhur Islam. Menggabungkan nilai-nilai Islam dengan teknologi bukan hanya sekedar mengadopsi alat-alat digital, tetapi juga tentang menciptakan ekosistem pendidikan yang seimbang, di mana teknologi menjadi alat untuk memperkuat pemahaman, pengalaman, dan implementasi nilai-nilai Islam. Penggabungan ini dapat dilakukan dalam beberapa cara:

- **Teknologi sebagai Alat Dakwah dan Pembelajaran Agama**

Teknologi, seperti media sosial, platform video, dan aplikasi mobile, dapat digunakan untuk menyebarkan ajaran Islam secara lebih luas dan interaktif. Aplikasi yang mengajarkan Al-Qur'an dan Hadis dengan fitur audio dan visual, atau platform daring yang menghubungkan siswa dengan ulama dapat memperkaya pengalaman belajar.

- **Pembelajaran Berbasis Teknologi yang Beretika**

Penggunaan teknologi dalam pendidikan harus didasarkan pada etika Islam. Ini mencakup penggunaan internet yang aman, pencegahan konten negatif, dan mengajarkan literasi digital kepada siswa dari perspektif Islam. Siswa tidak hanya belajar menggunakan teknologi, tetapi juga bagaimana menggunakannya secara bertanggung jawab.

- **Pendidikan yang Transparan dan Efisien**

Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi administrasi sekolah, seperti sistem pendaftaran siswa daring, aplikasi pembayaran, atau platform komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Hal ini sejalan dengan prinsip amanah (kepercayaan) dan mas'uliyah (tanggung jawab) dalam Islam.

Tantangan dan Strategi

Menggabungkan nilai Islam dan teknologi bukan tanpa tantangan. Beberapa di antaranya adalah kesenjangan digital (digital divide), masalah privasi data, dan risiko tergerusnya nilai-nilai lokal akibat paparan budaya global. Strategi untuk mengatasi tantangan ini meliputi:

- **Pengembangan Kebijakan Teknologi yang Jelas:** Lembaga pendidikan perlu membuat kebijakan yang mengatur penggunaan teknologi secara bijak. Misalnya, madrasah membuat aturan etika digital yang mengatur penggunaan internet dilingkungan sekolah agar siswa tidak mengakses konten negatif.
- **Pelatihan Guru:** Guru perlu dibekali dengan keterampilan digital dan pemahaman tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam digital dan pemahaman tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran berbasis teknologi. Misalnya, mengadakan workshop untuk melatih guru dan tenaga pendidik lain menggunakan platform online seperti canva, google classroom, dan lain sebagainya secara berkelanjutan.
- **Kolaborasi:** Kerjasama antara ahli pendidikan, ulama, dan pakar teknologi sangat penting untuk menciptakan solusi yang efektif dan etis. Misalnya, mengadakan program “Digital Dakwah Academy” yang melibatkan ulama, dosen, dan ahli IT untuk

melatih generasi muda agar berdakwah melalui platform digital secara benar dan beretika.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam di era modern menghadapi tantangan besar akibat kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat. Oleh karena itu, penelitian, inovasi, dan integrasi nilai Islam dengan teknologi menjadi tiga pilar penting dalam membangun pendidikan Islam yang transformatif. Penelitian berperan sebagai dasar ilmiah dalam pengembangan kurikulum, metode, dan kebijakan pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman. Melalui penelitian, pendidikan Islam mampu memperkuat fondasi keilmuannya sekaligus menghadirkan solusi atas tantangan globalisasi dan krisis moral.

Sementara itu, inovasi menjadi wujud nyata dari pembaruan pendidikan Islam agar lebih kreatif, kontekstual, dan menarik. Inovasi tidak hanya berfokus pada teknologi, tetapi juga pada pembaruan kurikulum, metode pembelajaran, dan manajemen lembaga pendidikan agar tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Adapun integrasi antara nilai Islam dan teknologi menjadi strategi penting untuk membangun pendidikan masa depan yang seimbang antara kemajuan intelektual, moral, dan spiritual.

Dengan sinergi ketiga aspek tersebut, pendidikan Islam dapat bertransformasi menjadi kekuatan yang tidak hanya mentransmisikan ilmu, tetapi juga membentuk generasi khayra ummah — generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, pendidikan Islam yang berbasis penelitian, inovasi, dan nilai-nilai keislaman mampu menjadi motor penggerak kemajuan peradaban umat menuju masa depan yang berkeadilan, berdaya saing, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, L. N., Maryam, D., & Fabiola, F. (2020). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual. Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 7(1), 43-44. <https://siducat.org/index.php/dawuh/article/download/787/579>

Al-Qur'an, Surah Ali Imran ayat 190–191

Hasibuan, N. (2016). Pengembangan Pendidikan Islam Dengan Implikasi Teknologi Pendidikan. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 1(2), 189. <https://journal-stiyappimakassar.ac.id/index.php/Concept/article/download/504/527>

bn Khaldun, Muqaddimah Ibn Khaldun, (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), hlm. 112.

Lira, R. A. (2024). Rekonstruksi Pendidikan Islam di Indonesia: Sebuah Kajian Futuristik. Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam, 21(1). <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/download/6322/pdf>

Mukhrij Sidqy & Syafa, N. Z. (2024). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menyusun Strategi Efektif untuk Pembelajaran Aktif. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 8(1), 110-118.

<https://jurnal.iugibogor.ac.id/index.php/tadbiruna/article/download/1577/803/4682>

Sa'diyah, L., "Digital Pedagogy dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, Vol. 4 No. 2 (2022), hlm. 75.

<https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/2836/>

Syakur, A., & Yusuf, M. (2020). Pendidikan Islam Pada Masa Penjajahan. *Al- Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 37-47. <https://doi.org/10.55623/au>

Utomo, S. T. (2020). Inovasi Kurikulum dalam Dimensi Tahapan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 3(1), 17-30.

<https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/jrtie/article/view/1570>

Robiah, dkk. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Agama di Era Artificial Intelligence. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 4(1), 624-633.

<https://rayvanjurnal.com/index.php/jetish/article/download/4889/pdf>

Zuhdi, M., "Kendala dan Prospek Penelitian Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1 (2021), hlm. 66.

<https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/2836/>